

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)**

¹⁾Wikanengsih, ²⁾Nofiyanti, ³⁾Mekar Ismayani, ⁴⁾Indra Permana
¹⁾wikanengs@yahoo.com, ²⁾nofiyanti_rizky@yahoo.co.id, ³⁾mekarismayani@rocketmail.com,
⁴⁾friendra@yahoo.com

^{1, 2, 3, 4)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum memiliki kompetensi optimal dalam menyusun RPP. Fenomena tersebut ditemukan pada saat mereka mengikuti PLPG dalam rangka sertifikasi guru di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat. Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu mengidentifikasi hal-hal yang kurang dikuasai para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia di Kota Cimahi dalam menyusun RPP sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberi masukan kepada para guru atau pihak dinas pendidikan untuk membina para guru agar memiliki kemampuan dalam menyusun RPP sesuai dengan bidang keahliannya. Permasalahan penelitian dibatasi dalam hal 1) kesesuaian RPP yang ditulis guru dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 ; 2) kesalahan yang ditemukan dalam RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi; 3) sikap guru terhadap penyusunan RPP; dan 4) faktor penyebab kesulitan para guru Bahasa Indonesia di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi pada saat menyusun RPP. Sampel dalam penelitian ini berupa RPP yang disusun guru kelas 7,8, 9 sebanyak 8 sekolah tingkat SMP yang diambil secara acak. Metode yang digunakan berupa metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa 1) RPP yang disusun responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi permendiknas nomor 41 tahun 2007 dalam komponen perumusan tujuan pembelajaran, penyajian materi ajar dan organisasinya, kejelasan dan rincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik/metode pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penilaian; 2) kesalahan yang terdapat dalam RPP yang disusun responden berhubungan dengan komponen yang dijelaskan dalam poin 1 di atas; 3) responden memiliki sikap positif terhadap penyusunan RPP sehingga diperlukan pembinaan dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan mereka; 4) faktor penyebab kesalahan yang dilakukan responden pada penyusunan RPP disebabkan kekurangmampuan mereka dalam bidang pengetahuan (kognitif) teori penyusunan RPP sesuai tuntutan permendiknas nomor 41 tahun 2007.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru Profesional

ABSTRACT

This research is motivated by a number of Indonesian teachers of subjects that do not have optimum competence in preparing the RPP. The phenomenon was discovered when they follow in order sertifikasi PLPG teacher in the Department of Education and Culture of West Java. Through this study, the researchers hope to be able to identify things that are less controlled by the teachers, especially teachers Indonesian in Cimahi in preparing lesson plans so that the results of such research can provide input to the teachers or the education department to train the teachers to have the ability to draw up RPP according to their expertise. Research problems are limited in terms of 1) the suitability of teachers' lesson plans written by Permendiknas no. 41 in 2007; 2) errors found in subjects Indonesian RPP used by teachers in the environment Cimahi City Department of Education; 3) attitudes of teachers towards the preparation of the RPP; and 4) the causes difficulty Indonesian teachers in the Education Office Cimahi when preparing lesson plans. The sample in this study are compiled RPP classroom teachers 7.8, 9 by 8 junior high schools were taken at random. The method used in the form of qualitative methods. Based on the analysis concluded that 1) RPP compiled respondent contains a lot of non-conformance with the contents Permendiknas number 41 of 2007 in the components of the

formulation of learning goals, presentation of teaching material and organization, clarity and detail of learning scenario, suitability techniques / methods of learning, and completeness of assessment instruments; 2) the error contained in the RPP were composed of respondents associated with components described in point 1 above; 3) respondents have a positive attitude towards the preparation of lesson plans so that the necessary guidance and encouragement to improve their skills; 4) factors causing mistakes made by respondents in the preparation of RPP due to their incapacity in the field of knowledge (cognitive) theory of RPP preparation according to the demands Permendiknas number 41 of 2007.

Keywords: Lesson Plans, Teachers

A. PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah Proses Belajar Mengajar yang harus disiapkan guru. Guru wajib memiliki kompetensi menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menetapkan aturan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
2. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.
3. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis .

Mengacu pada Permendiknas di atas, kecakapan guru dalam menyusun RPP merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Setiap guru mutlak menguasai langkah dan cara menyusun RPP.

Berdasarkan data empiris di lapangan, peneliti sering menemukan kenyataan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam menyusun RPP. Salah satu yang peneliti temukan pada saat PLPG (Program Latihan Pendidikan Guru) yang merupakan salah satu program sertifikasi guru dalam jabatan di mana peneliti sebagai insruktur. Para guru yang berasal dari berbagai kota/kabupaten khususnya di Jawa Barat belum mampu menyusun RPP sesuai dengan peraturan. Alasan yang dikemukakan mereka di antaranya karena RPP yang digunakan di sekolahnya merupakan RPP siap pakai yang telah disusun oleh tim MGMP atau oleh dinas terkait, padahal seharusnya setiap guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP. Dengan adanya

fenomena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti RPP yang digunakan oleh para guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Melalui penelitian tersebut peneliti berharap mampu mengidentifikasi hal-hal yang kurang dikuasai para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia di Kota Cimahi dalam menyusun RPP sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberi masukan kepada para guru atau pihak dinas pendidikan untuk membina para guru agar memiliki kemampuan dalam menyusun RPP sesuai dengan bidang keahliannya. Terlebih lagi, berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003 pendidikan di Indonesia harus mengandung pembinaan karakter. Hal tersebut berdampak, guru harus menyusun perangkat pembelajaran (salah satu di antaranya RPP) yang mengandung pembinaan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengkaji secara teoretik terhadap RPP yang disusun oleh para guru Bahasa Indonesia di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi dengan permasalahan yang akan diangkat adalah: (1) Apakah RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh para guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi telah sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007?; (2) Kesalahan apa saja yang ditemukan dalam RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi?; (3) Bagaimana sikap guru terhadap penyusunan RPP?; dan (4) Apa faktor penyebab kesulitan para guru Bahasa Indonesia di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi pada saat menyusun RPP?

B. KAJIAN TEORI DAN METODE

1. Kajian Teori

a. Landasan Pengembangan RPP

Landasan yang dijadikan acuan dalam mengembangkan RPP adalah:

- 1) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP pasal 20 yang mengemukakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar;
- 2) PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses:
 - a) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
 - b) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.
 - c) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

b. Pengertian RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. (Depdiknas: 2007). RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang meliputi 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Terdapat beberapa prinsip penyusunan RPP, yaitu: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan; dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keenam prinsip tersebut merupakan hal yang mutlak dipegang oleh guru pada saat menyusun RPP karena terdapat keterkaitan antara prinsip yang satu dengan yang lain. Perbedaan individu peserta didik yang merupakan prinsip pertama sebagai salah satu contoh akan berkaitan dengan prinsip yang ke-2, yaitu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh

karakteristik peserta didik di kelas tersebut. Karakteristik peserta didik dalam gaya belajar, sebagaimana dikemukakan Brown (2007: 138) bahwa “Dimensi gaya pembelajaran yang menonjol dalam situasi ruang kelas formal, yakni kecenderungan pembelajar pada masukan visual, auditoris, dan atau kinestetis.

Untuk menciptakan keadaan yang melibatkan semua gaya pembelajar di kelas maka rencana pelaksanaan pembelajaran dalam komponen pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran harus tepat dan mengenai sasaran yang diharapkan. Skenario pembelajaran yang disusun dalam sebuah RPP harus benar-benar menggambarkan kegiatan yang dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan sebelumnya.

d. Komponen RPP

Sebuah RPP harus memenuhi komponen sebagai berikut: (1) Identitas Mata Pelajaran: mengandung identitas yang jelas; (2) Standar Kompetensi: sesuai dengan kurikulum; (3) Kompetensi Dasar: sesuai dengan kurikulum; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi: mengandung kata-kata yang operasional dan dapat diukur; (5) Tujuan Pembelajaran: mencakup tiga ranah belajar, kognitif, sikap, dan psikomotor; (6) Materi Ajar: Materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pengorganisasian materi harus menarik agar mendorong siswa untuk belajar; (7) Alokasi Waktu: kesesuaian pengaturan waktu berdasarkan keperluan setiap langkah; (8) Metode Pembelajaran: ketepatan pemilihan metode; (9) Kegiatan Pembelajaran: memperlihatkan proses belajar yang mengaktifkan siswa dalam mencapai ketiga ranah belajar; (10) Penilaian Hasil Belajar: mengacu pada tujuan pembelajaran; dan (11) Sumber Belajar : mengunakan berbagi macam sumber belajar.

e. Langkah Penyusunan RPP

Langkah penyusunan RPP bisa dilakukan melalui langkah berikut: (a) mengisi kolom identitas; (b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan; (c) menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun); (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan; (e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi

pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran; (f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; (g) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir; (h) menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan; dan (i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll.

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP

- 1) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 2) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3) Tujuan pembelajaran dapat mencakup sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator.
- 4) Kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat tiga kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat tiga langkah pembelajaran. Bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

g. Membangun Guru Profesional

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi dalam mempersiapkan perlengkapan sebuah proses pembelajaran, di antaranya sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kepiawaian guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi sebuah pembelajaran mendapat apresiasi dari pemerintah berupa sertifikat melalui beberapa prosedur yang harus ditempuh sehingga guru yang bersangkutan memperoleh sebutan guru profesional. Tilaar

(2002: 87) mengemukakan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Oleh karena itu, untuk membangun guru profesional diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. RPP sebagai salah satu perangkat yang harus disiapkan sebelum memulai sebuah proses pembelajaran wajib dikuasai guru dalam menyusunnya. Dalam proses pembelajaran sebuah RPP merupakan pedoman bagi guru untuk melakukan aktivitas di kelas. Sebuah pembelajaran akan berhasil dilaksanakan jika RPP disusun sesuai dengan aturan.

Di kelas, guru merupakan seorang 'bintang' yang harus dapat mengatur kegiatan siswa. Meskipun proses pembelajaran yang dituntut kurikulum berupa keaktifan peserta didik namun jika guru sebagai fasilitator tidak memiliki keahlian dalam mengelola kegiatan peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. Kendali proses pembelajaran tetap berada pada seorang guru.

Tilaar (2002: 88) mengemukakan tugas seorang guru profesional memiliki tiga fungsi, yaitu 1) dalam bidang profesi, berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah pendidikan; 2) dalam bidang kemanusiaan, berfungsi sebagai pengganti orang tua khususnya di dalam bidang peningkatan kemampuan intelektual peserta didik; 3) dalam bidang kemsyarakatan berfungsi untuk memenuhi amanat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Menyusun dan mempersiapkan RPP untuk sebuah proses pembelajaran merupakan tugas pertama bagi guru. RPP yang disusun guru dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas-tugas lainnya sehingga guru dapat menjalankan kewajibannya sebagai guru yang profesional.

2. Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru di tingkat SMP yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi yang berjumlah 34 buah sekolah. Sampel yang digunakan sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu 8 sekolah, baik negeri maupun swasta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap sekolah diambil masing-

masing satu RPP untuk setiap jenjang kelas. Hal itu berarti RPP setiap sekolah diambil tiga buah. Jumlah seluruh RPP yang dijadikan sampel sebanyak 24 buah.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi/*mixed method*, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Creswell (2010:5) menjelaskan tentang metode campuran sebagai pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penggunaan metode penelitian ini diharapkan pengumpulan dan penganalisisan data lebih komprehensif, *valid* dan *reliable*.

Prosedur penelitian ini terdiri atas (1) persiapan (mengidentifikasi masalah dan menyusun proposal); (2) pelaksanaan (mengumpulkan data berupa RPP dari pihak sekolah tingkat SMP di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi yang dijadikan sampel, menyebarkan angket terhadap pihak sekolah yang dijadikan sampel penelitian, mengolah dan menganalisis isi RPP berdasarkan unsur yang harus ada sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007, dan menyusun hasil penelitian; dan (3) diseminasi laporan penelitian (melaporkan hasil penelitian kepada lembaga (STKIP Siliwangi Bandung) dan menyelenggarakan seminar dan lokakarya hasil penelitian di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi (tentatif) sesuai dengan kondisi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan /pedoman analisis data angket berupa lembar penilaian dan lembar angket yang ditujukan kepada guru pengguna RPP yang menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan angket dan dokumen berupa RPP dari guru pengguna RPP di setiap sekolah yang dijadikan sampel.

Analisis data dilakukan melalui langkah berikut: (1) mengidentifikasi dokumen RPP; (2) menganalisis isi RPP; (3) menganalisis angket; (4) memverifikasi data kesalahan dalam RPP dan mensinkronkan dengan data hasil angket untuk dibuat simpulan. Simpulan akan dijadikan sebagai landasan untuk menyusun materi seminar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

1) Kesesuaian RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi

Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang kesesuaian RPP yang disusun guru Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dengan permendiknas no. 41 tahun 2007, peneliti terlebih dahulu memberikan penilaian terhadap RPP tersebut sebagai langkah dalam mengimplementasikan metode penelitian kuantitatif.

Komponen RPP yang dinilai kesesuaiannya dengan permendiknas no.41 tahun 2007, yaitu: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, organisasi materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik dengan tujuan, dan kelengkapan instrumen penilaian. Hal itu dilakukan untuk memperkuat data kualitatif. Perpaduan antara hasil penilaian secara kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat memperkuat hasil temuan terhadap kesesuaian RPP tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian kuantitatif terhadap RPP yang disusun guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kota Cimahi untuk identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, semuanya (100%) mencapai skor penilaian 5 (sangat sesuai). Data penilaian untuk unsur lainnya dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

2) Data Hasil Penilaian terhadap RPP yang Disusun Guru di Kota Cimahi

Tabel 4.1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang sesuai	3	4	16,6%
4.	Sesuai	4	20	83,3%
5.	Sangat Sesuai	5		

Melalui Tabel 4.1 dapat dicermati bahwa perumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang disusun guru secara keseluruhan menunjukkan 16,6% kurang sesuai dan 83,3% dalam kategori sesuai.

Beberapa penjelasan atas kenyataan ini dapat ditelusuri dari analisis kualitatif terhadap isi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Isi perumusan tujuan pembelajaran berkecenderungan baik disebabkan oleh bentuk dari RPP yang disusun guru di mayoritas sekolah memiliki kesamaan. RPP yang berkategori kurang sesuai mengandung rumusan tujuan pembelajaran yang memiliki makna ganda dan tidak mencerminkan hasil belajar.

Tabel 4.2. Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan dan Karakteristik Peserta Didik

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	12	50%
4.	Sesuai	4	12	50%
5.	Sangat Sesuai	5		

Kesesuaian materi ajar dengan tujuan dan karakteristik peserta didik secara keseluruhan mencapai 50% berada pada kategori sesuai dan 50% berada pada kategori kurang sesuai. Terkait dengan kenyataan itu, lebih lanjut dapat dicermati bahwa terdapat kecenderungan yang sama di beberapa sekolah yang berkategori kurang sesuai, yaitu pengorganisasian materi ajar yang kurang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa.

Tabel 4.3. Pengorganisasian Materi Ajar

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak Sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	21	87,5%
4.	Sesuai	4	3	12,5%
5.	Sangat Sesuai	5		

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 87,5% pengorganisasian materi ajar yang terdapat dalam RPP yang disusun guru berkategori kurang sesuai dan 12,5% berkategori sesuai. Pengorganisasian materi yang berkategori kurang sesuai karena

sejumlah RPP hanya mencantumkan garis besar dari isi materi pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar yang tidak runtut serta menyimpang dari SK/KD.

Tabel 4.4. Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak Sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	5	20,8%
4.	Sesuai	4	19	79,16%
5.	Sangat Sesuai	5		

Pemilihan sumber atau media pembelajaran dalam RPP menunjukkan sebanyak 79,16% berada dalam kategori sesuai, sedangkan 5% berada dalam kategori kurang sesuai. Kenyataan yang dapat dilihat dari kategori kurang sesuai karena sumber/media pembelajaran yang dipilih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Tabel 4.5. Kejelasan Skenario Pembelajaran

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak Sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	13	54,1%
4.	Sesuai	4	11	45,8%
5.	Sangat Sesuai	5		

Tabel 4.5 menunjukkan tentang kejelasan skenario pembelajaran yaitu sebanyak 54,1% berada pada kategori kurang sesuai dan 45,8% berada pada kategori sesuai. Hal ini dikarenakan bahwa didapatnya data tentang penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang kurang mencerminkan strategi/metode dan alokasi yang sesuai dengan setiap tahap.

Tabel 4.6. Kerincian Skenario Pembelajaran

No.	Kualitatif	Kualitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak Sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	10	41,6%
4.	Sesuai	4	14	58,3%

5.	Sangat Sesuai	5
----	---------------	---

Kerincian skenario pembelajaran seperti tercantum pada tabel 4.6 di atas menunjukkan sebanyak 58,3% berada pada kategori sesuai, sedangkan kategori kurang sesuai mencapai 41,6%. Kategori kurang sesuai diindikasikan oleh penyusunan langkah-langkah pembelajaran menyimpang dari materi pembelajaran yang harus disampaikan.

Tabel 4.7. Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran

No.	Kuantitatif	Kualitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak Sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	7	29,1%
4.	Sesuai	4	17	70,8%
5.	Sangat Sesuai	5		

Tabel 4.7 tentang kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran pada umumnya sudah sesuai yaitu mencapai 70,8%, sedangkan kategori kurang sesuai hanya mencapai 29,1%. Kekurangsesuaian itu terlihat pada beberapa RPP yang disusun, yaitu penggunaan teknik pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.8. Kelengkapan Instrumen Penilaian

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tidak Sesuai	1		
2.	Tidak Sesuai	2		
3.	Kurang Sesuai	3	12	50%
4.	Sesuai	4	12	50%
5.	Sangat Sesuai	5		

Tabel 4.8 tentang kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) berada pada kategori sesuai dan kurang baik, masing-masing mencapai 50%. Kesalahan yang terjadi di antaranya karena penskoran instrumen kurang jelas dan tidak rinci.

3) Analisis RPP yang Ditulis Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan data RPP yang disusun guru Bahasa Indonesia di Kota Cimahi terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut terangkum dalam hasil analisis yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Data No. 1

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	Rumusan tujuan pembelajaran sangat jelas (tidak menimbulkan makna ganda).
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Materi pembelajaran tidak dicantumkan sama sekali.
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Pengorganisasian materi ajar tidak jelas karena tidak mencantumkan materi sama sekali
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Sumber pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah, tidak dilengkapi sumber sebagai pelengkap (untuk menambah /memperkaya pengetahuan siswa).
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran terlihat cukup jelas, namun tidak disertai dengan pengaturan alokasi waktu yang terencana dengan baik.
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran terlihat jelas, mengandung eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Penggunaan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	Instrumen penilaian lengkap, namun pedoman penilaian kurang sesuai dengan pencapaian hasil pembelajaran.

Tabel 4.10. Data No. 2

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran

	(tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	sangat jelas (tidak menimbulkan makna ganda).		
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Materi pembelajaran hanya mencantumkan pokok-pokoknya.	2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Pengorganisasian materi ajar tidak terlihat keruntutannya, begitu juga sistematika dan alokasi waktunya.	3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Sumber pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah, tidak dilengkapi sumber sebagai pelengkap (untuk menambah /memperkaya pengetahuan siswa).	4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran terlihat cukup jelas, namun tidak disertai dengan pengaturan alokasi waktu yang terencana dengan baik.	5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran terlihat jelas, mengandung eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang jelas setiap tahap	6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Teknik pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	Instrumen evaluasi lengkap	8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)

Tabel 4.11. Data No. 3

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	Rumusan tujuan pembelajaran sangat jelas (tidak menimbulkan makna ganda).

		Materi pembelajaran hanya mencantumkan pokok-pokoknya . Pengorganisasian materi ajar tidak terlihat keruntutannya, begitu juga sistematika dan alokasi waktunya. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Sumber pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah, tidak dilengkapi sumber sebagai pelengkap (untuk menambah /memperkaya pengetahuan siswa). Skenario pembelajaran terlihat jelas, tidak disertai dengan pengaturan alokasi waktu yang terencana dengan baik. Langkah dalam skenario pembelajaran tidak rinci. Tidak mencerminkan metode /strategi pembelajaran yang digunakan. Meskipun mengandung tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmassi namun isinya tidak sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Teknik pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		Instrumen evaluasi lengkap, namun kurang jelas dalam menyusun pedoman penskoran/menentukan aspek-aspek penilaian sebuah tulisan yang berbentuk laporan.

Tabel 4.12. Data No. 4

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	Rumusan tujuan pembelajaran sangat jelas (tidak menimbulkan makna ganda).
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Materi pembelajaran hanya mencantumkan pokok-pokoknya.
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Pengorganisasian materi ajar tidak terlihat keruntutannya, begitu juga sistematika dan alokasi waktunya.
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Mnegggunakan media pembelajaran yang sesuai. Sumber pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah, tidak dilengkapi sumber sebagai pelengkap (untuk menambah /memperkaya pengetahuan siswa).
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin stategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran terlihat jelas, tidak disertai dengan pengaturan alokasi waktu yang terencana dengan baik.
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Langkah dalam skenario pembelajaran tidak rinci. Tidak mencerminkan metode /strategi pembelajaran yang digunakan. Meskipun mengandung tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmassi namun isinya tidak sesuai dengan tahap-tahap tersebut.
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Teknik pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman	Instrumen evaluasi lengkap, namun

penskoran)

kurang jelas dalam menyusun pedoman penskoran/menentukan aspek-aspek penilaian sebuah tulisan yang berbentuk laporan.

Tabel 4.13. Data No. 5

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas (tanpa menimbulkan penafsiran ganda)
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Materi pembelajaran tidak dicantumkan sehingga tidak terlihat kesesuaiannya dengan tujuan dan karakteristik siswa
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Pengorganisasian materi ajar tidak terlihat keruntutannya. Demikian juga sistematika dan kesesuaiannya dengan alokasi waktu
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak mengandung sumber bacaan yang lengkap untuk memperkaya pengetahuan siswa
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran cukup jelas (terdapatnya langkah eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) meskipun tidak disesuaikan dengan alokasi waktu
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario pembelajaran tidak terlalu rinci, hanya kegiatan pokok saja yang dijelaskan.
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Penggunaan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	Instrumen penilaian tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.14. Data No. 6

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	Perumusan indikator dan tujuan

	(tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	pembelajaran tidak sesuai dengan SK/KD
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Pengorganisasian materi ajar kurang runtut
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Pengorganisasian materi ajar tidak runtut
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Langkah-langkah pembelajaran menyimpang dari materi pembelajaran dan SKKD
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Langkah-langkah pembelajaran menyimpang dari materi pembelajaran dan SKKD
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	Penskoran instrumen penilaian kurang jelas dan tidak rinci

Tabel 4.15. Data No. 7

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	Kurang jelas dan tidak runtut
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Tidak mencantumkan materi ajar
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Tidak mencantumkan materi ajar
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Antara kegiatan awal, inti, dan akhir tidak sinergi
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap	Langkah-langkah pembelajaran menyimpang dari materi pembelajaran dan

	tahap)	SK/KD
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	Penskoran instrumen kurang jelas dan tidak rinci

Tabel 4.16. Data No. 8

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	Kurang runtut dan tidak mencerminkan tujuan pembelajaran
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	Tidak mencantumkan materi ajar secara lengkap
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	Tidak mencantumkan materi ajar secara lengkap
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Antara kegiatan awal, inti, dan akhir tidak sinergi
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	Skenario tidak rinci dan tidak terlihat alokasi waktu yang jelas
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	Penskoran instrumen kurang jelas dan tidak menggambarkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam RPP yang ditulis responden. Kesalahan tersebut mayoritas dalam aspek berikut: 1) materi pembelajaran disajikan dalam pokok-pokoknya saja, bahkan ada RPP yang tidak mendeskripsikan materi pembelajaran sama sekali; 2) Organisasi materi ajar tidak mengandung syarat penyusunan materi ajar dalam sebuah RPP; 3) skenario pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas secara runtut, sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu

yang direncanakan; 4) aspek eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi belum sepenuhnya dapat dijabarkan dengan tepat; 5) teknik pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran; 6) instrumen penilaian belum

sepenuhnya dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Demikian juga kelengkapan dalam pedoman dan penentuan aspek yang dinilai.

4) Sikap Guru terhadap Penyusunan RPP

Tabel 4. 17. Hasil Angket terhadap Guru

No.	Bentuk Tanggapan Guru	Jawaban			
		Sangat Setuju f (%)	Setuju f (%)	Ragu f (%)	Tidak Setuju f (%)
1.	Kesan pertama saya beranggapan bahwa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sulit		100%		
2.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal baru bagi saya		8,33%		87,5%
3.	Saya menganggap bahwa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia itu penting bagi saya karena untuk mengarahkan/mempersiapkan kegiatan proses belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD	66,6%	33,3%		
4.	Saya merasa terbantu dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran	54,1%	45,8%		
5.	Dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan terarah	100%			
6.	Dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menambah semangat mengajar buat saya	25%	75%		
7.	Saya mengalami banyak kendala dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		95,8%		4,16%
8.	Saya bertanya kepada teman guru bahasa Indonesia lainnya, ketika mendapat kendala dalam membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia		100%		
9.	Dengan membuat RPP, saya menjadi guru yang lebih kreatif karena memberi wawasan bagi saya dalam mempersiapkan proses pembelajaran	8,3%	91,6%		

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui bahwa 100% responden menjawab bahwa menyusun RPP itu sulit. Hal itu menandakan bahwa responden masih memerlukan pembinaan dan penambahan pengetahuan tentang menyusun RPP yang baik. Pertanyaan tentang penyusunan RPP merupakan pengalaman yang baru, dijawab responden sebanyak 87,5% tidak setuju dan 8,33% menjawab setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengalaman dalam menyusun RPP. Pertanyaan tentang pentingnya menyusun RPP dalam mengarahkan proses pembelajaran dijawab sangat setuju sebanyak 66,6% dan setuju sebanyak 33,4%.

Hal ini berarti bahwa responden sangat menyadari bahwa RPP penting dalam proses pembelajaran. Hal itu berkaitan dengan pertanyaan selanjutnya tentang RPP yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran yang menjawab sangat setuju 54,1% dan setuju 45,9%. Demikian juga tentang pertanyaan bahwa adanya RPP dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik yang menjawab sangat setuju sebanyak 100%. Tentang pengaruh RPP dapat menambah semangat mengajar bagi guru yang menjawab sangat setuju 25%, dan menjawab setuju 75%. Hal itu diperkuat dengan pertanyaan tentang bertambahnya kekreatifan guru karena menyusun RPP yang menjawab sangat setuju 8,3%

dan yang menjawab setuju sebanyak 91,7%. Responden yang menjawab pertanyaan tentang banyaknya kendala dalam menyusun RPP sebanyak 95,8% setuju, dan 4,16% tidak setuju. Jawaban tersebut sangat berkaitan dengan pertanyaan nomor satu yaitu tentang sulitnya menyusun RPP yang dijawab 100% setuju. Pertanyaan tentang bertanya kepada teman jika menghadapi kendala pada saat menyusun RPP, 100% responden menjawab setuju.

Sikap-sikap tentang pentingnya menyusun sebuah RPP sebagai persiapan dalam proses pembelajaran yang menduduki posisi persentase tinggi tersebut menandakan bahwa responden memiliki sikap yang baik terhadap penyusunan RPP. Responden memiliki kesadaran dan berkemauan tinggi untuk mempersiapkan RPP sebelum mengajar meskipun sering menghadapi kendala. Usaha mereka dengan bertanya kepada teman sejawat jika memiliki kendala pada saat menyusun RPP merupakan sebuah sikap yang baik dan perlu difasilitasi.

5) Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP

Untuk mengambil data yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP terdiri atas tujuh pertanyaan. Empat pertanyaan sebagai pertanyaan utama, yaitu pertanyaan nomor 3, 4, 5, dan 6. Pertanyaan nomor 1, 2, dan 7 merupakan pertanyaan pendukung terhadap jawaban pertanyaan-pertanyaan utama. Data yang diperoleh atas pertanyaan tersebut kemudian disimpulkan sebagai faktor penyebab kesulitan guru dalam menyusun RPP. Berikut data lengkap yang diperoleh.

Pertanyaan nomor satu berbunyi: “Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?” Responden memberikan jawaban yang bervariasi atas pertanyaan tersebut. Berikut data lengkapnya.

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel.4. 18. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Uraian Jawaban Guru
1.	RPP adalah sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
2.	Untuk mempermudah proses pembelajaran
3.	Untuk mempermudah proses pembelajaran
4.	Rancangan atau desain pembelajaran yang memungkinkan terarahnya pembelajaran sesuai tujuan
5.	Untuk mempermudah proses pembelajaran

6.	Rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang diterapkan
7.	Rencana dalam pra pelaksanaan pembelajaran
8.	Sebuah rencana pembelajaran yang terarah

Jawaban atas pertanyaan tentang pengertian RPP di atas menunjukkan bahwa responden (guru) pada umumnya sudah paham terhadap pengertian dan makna yang terkandung dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meskipun di antaranya konsep tersebut disampaikan dengan sederhana.

b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berkaitan dengan pernah tidaknya responden membuat RPP, semua responden menjawab pernah. Hal itu berarti responden sudah memiliki pengalaman dalam menyusun RPP sehingga kemungkinan mereka dapat mengetahui kendala yang dihadapi pada saat menyusun RPP.

c) Kendala yang ditemukan pada saat menyusun RPP

Pertanyaan nomor tiga berbunyi: “Kendala-kendala apa sajakah yang Bapak/ibu temukan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia? Responden menjawab pertanyaan ini bervariasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 19. Kendala Menyusun RPP

No.	Uraian Jawaban
1.	1. Menentukan teknik yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran 2. Merencanakan kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
2.	Kepercayaan, ketekunan, dan keberanian peserta didik.
3.	Kepercayaan, ketekunan, dan keberanian peserta didik.
4.	Penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
5.	Kepercayaan, ketekunan, dan keberanian peserta didik.
6.	Kepercayaan, ketekunan, dan keberanian peserta didik.
7.	Kepercayaan, ketekunan, dan keberanian peserta didik.
8.	Kekurangtahuan syarat RPP yang baik.

Data di atas menunjukkan bahwa responden mengalami kendala dalam menyusun RPP mayoritas pada menentukan kepercayaan, ketekunan, dan keberanian peserta didik. Pernyataan tersebut sangat berkaitan dengan kekurangpahaman guru dalam menyusun teknik/metode pembelajaran yang dapat menggali

rasa percaya diri siswa sehingga mereka aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa responden mengalami kesulitan dalam menentukan metode/teknik pembelajaran seperti halnya dua jawaban responden lain yang secara tersurat mengemukakan kesulitan dalam menentukan metode dan teknik, sedangkan satu jawaban responden yang lain mengemukakan kekurangtahuannya para syarat yang baik untuk menyusun sebuah RPP.

d) Langkah-langkah Menyusun RPP

Langkah-langkah yang dilakukan responden dalam menyusun RPP cenderung menjawab hanya pada menentukan indikator dan tujuan pembelajaran. Para responden tidak menyampaikan langkah-langkah penyusunan RPP secara lengkap padahal menyusun RPP bukan hanya menentukan indikator dan tujuan pembelajaran saja. Masih banyak langkah yang seharusnya dilakukan pada saat menyusun RPP.

Hal itu menunjukkan ketidakpahaman responden tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun RPP. Hal itu tergambar dari jumlah responden yang tepat menjawabnya, responden lainnya tidak menjawab sesuai dengan yang diharapkan.

e) Cara Menentukan Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Cara yang dilakukan responden dalam menentukan indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP hanya dua responden yang tepat (sesuai dengan teori). Responden yang lain mengemukakan bervariasi. Kevariasian itu kurang mendukung inti pokok persoalan yang ditanyakan. Hal itu menunjukkan kekurangpahaman responden dalam menentukan indikator dan tujuan pembelajaran.

f) Bagian RPP yang sulit Dijabarkan

Pertanyaan nomor enam berisi tentang bagian RPP yang sulit dijabarkan oleh responden. Responden mengemukakan bahwa bagian RPP yang sulit dijabarkan adalah bagian inti, yaitu dalam menyusun langkah-langkah eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Kekurangpahaman mereka dalam menjabarkan bagian tersebut mengindikasikan kurangnya pengetahuan yang cukup tentang teori penyusunan

RPP sesuai dengan ketentuan permendiknas no. 41 tahun 2007.

g) Kebermanfaatan Menyusun RPP

Pertanyaan tentang kemanfaatan menyusun RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran semua responden menjawab sangat bermanfaat. Hal itu menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menyusun RPP.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut: 1) ketidaktahuan responden terhadap eksistensi permendiknas no. 41 tahun 2007; 2) kekurangpahaman responden tentang teori (pedoman) penyusunan RPP.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Kekurangsesuaian isi RPP yang disusun guru Bahasa Indonesia dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 mencakup tujuh komponen, yaitu pada penetapan tujuan pembelajaran sebanyak 16,6%; penyajian materi ajar 50%; organisasi materi ajar 87,5%; kejelasan skenario pembelajaran 54,1%; kerincian skenario pembelajaran 41,6%, kesesuaian teknik pembelajaran 29,1%, dan kelengkapan instrumen penilaian sebanyak 50%. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa responden belum mampu menyusun RPP yang sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007. Komponen RPP yang disusun yang sudah sesuai dengan kehendak permendiknas tersebut hanya pada komponen identitas mata pelajaran dan penulisan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kesesuaian tersebut dikarenakan penulisan komponen itu hanya memindahkan dari fakta dan isi kurikulum yang sudah ada.

Kenyataan atas hasil analisis data di atas tidak sesuai dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, sebagaimana dikemukakan Tilaar (2002: 89) bahwa seorang guru profesional harus menguasai falsafah pendidikan nasional, menguasai pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya.

Data tentang ketidaksesuaian antara RPP yang disusun guru dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 merupakan juga data kesalahan yang

dilakukan guru pada saat menyusun RPP, yaitu pada penyusunan tujuan pembelajaran, penyajian materi ajar dan organisasinya, kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik dan kelengkapan instrumen penilaian. Kesalahan guru dalam menyusun aspek-aspek tersebut belum dikategorikan sebagai guru profesional, sebagaimana dikemukakan Tilaar (2002: 89) bahwa seorang guru profesional dapat mengadakan evaluasi di dalam proses belajar mengajar dan membimbing peserta didik untuk mencapai program belajar dan mengajar.

Ketidaksesuaian dalam pengorganisasian bahan ajar mencapai perolehan prosentase tertinggi yaitu 87,5%. Hal itu menunjukkan bahwa responden belum memahami sepenuhnya tentang penyusunan bahan ajar. Hanafiah dan Suhana (2009: 31) mengemukakan bahwa penyajian bahan ajar dapat dilakukan melalui seluen kronologis, kausal, struktural. Logis, psikologis, spiral, dll. Tanpa penyajian bahan ajar dalam sebuah RPP merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius.

Sekaitan dengan sikap guru terhadap penyusunan RPP dengan menganggap bahwa menyusun RPP itu sulit dengan jawaban responden sebanyak 100%, juga atas jawaban terhadap bukan hal yang baru dalam menyusun RPP sebanyak 87,5%, pentingnya menyusun RPP 66,6%; RPP dapat membantu proses pembelajaran yang dijawab sebanyak 54,1%; RPP dapat menjadi pemicu pembelajaran menjadi menarik dijawab 100%; RPP dapat menjadi penyemangat guru dalam mengajar 75%; RPP dapat meningkatkan kreatifitas guru 91%; serta selalu mengalami kendala pada saat menyusun RPP dijawab 95% maka hal itu menandakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penyusunan RPP. Atas kenyataan itu maka perlu diadakan pembinaan agar kemampuan mereka dalam menyusun RPP menjadi lebih baik.

Faktor penyebab kesulitan responden dalam menyusun RPP dikarenakan mereka kurang memiliki kemampuan kognitif terhadap teori penyusunan komponen RPP yang sesuai permendiknas nomor 41 tahun 2007. Kekurangmampuan terhadap teori itu tergambar dalam memilih metode/teknik pembelajaran. Hal itu berkaitan dengan kekurangmampuan mereka dalam menyusun langkah-langkah/skenario pembelajaran yang semestinya dikuasai seorang

guru. Sanjaya (2009: 50) mengemukakan bahwa guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut.

1. RPP yang disusun responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi permendiknas nomor 41 tahun 2007 dalam komponen perumusan tujuan pembelajaran; penyajian materi ajar dan organisasinya; kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran; kesesuaian teknik/metode pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penilaian.
2. Kesalahan yang terdapat dalam RPP yang disusun responden berhubungan dengan komponen yang dijelaskan dalam poin 1 di atas.
3. Responden memiliki sikap positif terhadap penyusunan RPP sehingga diperelukan pembinaan dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan mereka.
4. Faktor penyebab kesalahan yang dilakukan responden pada penyusunan RPP disebabkan kekurangmampuan mereka dalam bidang pengetahuan (kognitif) teori penyusunan RPP sesuai tuntutan permendiknas nomor 41 tahun 2007.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Terjemahan. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terjemahan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas (2007). Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.
- PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP pasal 20.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar. H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.